

Edisi Oktober - Desember 2020

Asesmen Kompetensi Minimum

Menuju Sekolah Indonesia Makkah
Berkualitas

Menuai Manfaat Covid-19

Melalui Penggunaan Beragam
Aplikasi Daring

Guru Inovatif Nuh Baehaque

Karya Siswa
Puisi dan komik karya siswa

INOVASI DALAM MASA PANDEMI



Judul Cover:

INOVASI DALAM MASA PANDEMI

Design:

Tim Artistik Majalah Pena

Pelindung:

Kepala Perwakilan RI Riyadh

Pembina:

Kepala Kanselerai/Wakepri
KBRI Riyadh

Penanggung Jawab:

1. Atase Pendidikan dan Kebudayaan
2. Kepala SILN Riyadh
3. Kepala SILN Jeddah
4. Kepala SILN Makkah

Pemimpin Redaksi:

Rinto Zainudin

Koordinator Liputan:

Rinto Zainudin

Anggota:

1. Suryanto
2. Imam Muslim
3. Rizkia Novia Rohmawati
4. Alfisyah
5. Ivan Chadafi
6. Aris Priyanto

INDEKS

Rubrik Atdikbud	4
Rubrik News	9
Rubrik BIPA	20
Rubrik Mahasiswa	22
Rubrik Universitas Terbuka	26
Rubrik Puisi dan Komik	28
Rubrik Guru Inovasi	32
Rubrik PKBM	38

DARI REDAKSI

Tidak terasa sudah hampir setahun pandemi Covid-19 mewabah di seluruh dunia. Semua sendi kehidupan terkena dampaknya, termasuk di dunia pendidikan. Pada edisi kali ini, kami fokus mengulik berbagai dampak pandemi dalam dunia pendidikan yang boleh dikata berubah drastis.

Pembatasan aktifitas di lembaga pendidikan memaksa untuk mengadakan perubahan-perubahan baru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tatap muka di sekolah diganti dengan cara daring dari rumah masing-masing. Hal ini tentu saja menimbulkan banyak dampak baik dampak positif maupun dampak negatif.

Namun adanya pandemi ini juga seakan menja-dikan cambuk untuk terus mengembangkan diri seiring dengan laju perkembangan teknologi yang kian melesat cepat. Pada edisi kali ini kami mencoba menghadirkan berbagai inovasi yang dikembangkan dalam proses pendidikan melalui kegiatan daring. Edisi kali ini terasa berbeda karena adanya penambahan-penambahan rubrik baru yang memberi warna baru bagi pembaca.

Tak lupa kami memohon adanya umpan balik dari para pembaca baik berupa kritik ataupun saran demi peningkatan kualitas Majalah Pena.

Akhir kata semoga pandemi Covid-19 ini segera berakhir, dan kita songong hari yang baru dengan penuh semangat seiring dengan munculnya fajar baru tahun 2021.

Kami segenap kru Majalah PENA mengucapkan:
"SELAMAT TAHUN BARU 2021"

SAMBUTAN ATDIKBUD KBRI RIYADH

Assalamuálaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hubungan antara Indonesia dan Saudi Arabia khususnya dalam bidang pendidikan adalah fakta sejarah yang Panjang. Puluhan tokoh ulama Indonesia tercatat adalah mereka yang pernah belajar di Haramain (Makkah dan Madinah). Sejalan dengan waktu hubungan kedua negara dan bangsa ini semakin meningkat dan dewasa. Hubungan itu tidak saja sebatas urusan ibadah haji-umrah dan pendidikan di era modern ini; tapi telah berkembang pada tahapan saling memahami tradisi dan kebudayaan antara kedua negara. Kunjungan Raja Salman ke Indonesia pada awal 2017 dan kunjungan balasan Presiden Republik Indonesia H. Joko Widodo pada 2019 lalu merupakan petanda semakin eratnya hubungan antara Indonesia dan Kerajaan Saudi Arabia. Ungkapan “dua negara bersaudara” acapkali diucapkan oleh masyarakat dan para pemimpin kedua negara Muslim ini. Hal ini merupakan gambaran betapa dekatnya hubungan kedua bangsa.

Dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, kehadiran Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia (PMK) Puan Maharani dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. DR. Muhadjir Effendi beserta jajarannya pada Festival Janadriyah ke 31 tahun 2018-2019 di Riyadh merupakan salah satu bukti kedekatan hubungan kedua negara. Peran Kemendikbud RI sangatlah besar pada festival kebudayaan terbesar di Saudi Arabia tersebut dimana Indonesia mendapat kehormatan sebagai Tamu Kehormatan (Guest of Honor). Seluruh peristiwa tersebut harus kami laporkan kepada masyarakat dan pemerintah Indonesia sebagai bagian dari tanggung jawab kami.

Kehadiran buletin Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Riyadh, Arab Saudi diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan Pembinaan dan Pelayanan Pendidikan WNI pada Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN), Pembinaan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia, Pengembangan Kerjasama Kebudayaan, dan Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Saudi Arabia.

Kami berharap informasi yang kami sajikan pada buletin Atdikbud KBRI Riyadh ini dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Indonesia di Saudi Arabia khususnya, dan masyarakat Indonesia secara umum dimana pun berada. Kami berusaha menyajikan informasi teraktual yang terjadi di negara akreditasi seputar pemberitaan tentang Pendidikan dan kebudayaan.

Tak ada gading yang tak retak, tak ada kreasi yang sempurna. Segala saran dan masukan konstruktif sangat kami harapkan untuk peningkatan kualitas informasi dari kami melalui bulletin ini.

Wassalamuálaikum warahmatullah wabarakatuh



Achmad Ubaedillah. MA., Ph.D

Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh

Dampak Covid-19 Kemendikbud Berikan Bantuan untuk Pelajar Indonesia di Arab Saudi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI Riyadh memberikan bantuan kepada pelajar Indonesia yang terdampak Covid-19 di Arab Saudi. Penyebaran Covid-19 di Arab Saudi berdampak langsung kepada kondisi ekonomi warga negara Indonesia (WNI) yang banyak berprofesi sebagai buruh migran. Di antara mereka yang terdampak itu adalah orang tua siswa di tiga Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) di Riyadh, Jeddah, dan Makkah. Dampak ekonomi juga dirasakan oleh mahasiswa Indonesia yang tersebar di berbagai perguruan tinggi di Arab Saudi.

Atdikbud KBRI Riyadh kemudian menjalankan program pemberian bantuan paket sembako kepada siswa dan mahasiswa yang terdampak kebijakan karantina wilayah (lockdown) di Arab Saudi. Sejak pertengahan April 2020, program yang bertajuk "Atdikbud Peduli Siswa dan Mahasiswa" ini diawali dengan melakukan verifikasi data calon penerima Paket Sembako. Lebih dari 450 Paket Sembako didistribusikan oleh Atdikbud KBRI Riyadh kepada siswa dan mahasiswa yang membutuhkan. Pendistribusian ini

dibantu oleh pimpinan dan para guru dari ketiga SILN, serta dukungan dari Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI) Arab Saudi.

Atdikbud KBRI Riyadh, Achmad Ubaedillah mengatakan, salah satu kendala yang ditemui di lapangan adalah kelangkaan bahan-bahan kebutuhan pokok yang sama dan dalam jumlah besar, serta pencarian lokasi calon penerima Paket Sembako. "Selama pelaksanaan kebijakan lockdown, banyak kedatangan siswa dan mahasiswa penerimaan paket merupakan kawasan isolasi ketat atau zona merah Covid-19. Bagi calon penerima bantuan yang tidak mungkin diberikan Paket Sembako secara langsung, bantuan diberikan dengan cara mentransfer dana bantuan kepada kordinator wilayah untuk kemudian diberikan kepada yang berhak," ujarnya.

Ia menuturkan, bantuan dari Atdikbud ini diprioritaskan bagi siswa yang orang tuanya terdampak kebijakan pencegahan Covid-19, seperti pemutusan hubungan kerja (PHK) maupun para pekerja nonformal atau buruh kasar. "Merekalah yang selama kebijakan lockdown diterapkan di negara ini (Arab Saudi), tidak bisa lagi bekerja dan mendapatkan gaji, termasuk

akibat pelarangan beroperasinya beberapa sektor usaha. Sedangkan bagi kalangan mahasiswa, baik yang hidup bersama keluarga, sudah lulus, cuti, maupun keterlambatan beasiswa, kebijakan pemerintah setempat telah berdampak pada kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari," tutur Achmad Ubaedillah.

Paket bantuan dari Atdikbud KBRI Riyadh terdiri dari: beras, minyak goreng, tepung terigu, telur, gula, teh, mie instan, masker, sabun pencuci tangan, dan lain-lain. Di Kota Riyadh, penyaluran bantuan sembako dilaku-

kan di daerah Makkah. Selanjutnya, setelah pendistribusian bantuan di ketiga wilayah SILN selesai, program bantuan akan dilanjutkan bagi siswa Kelompok Belajar (Pokjar) di Madinah.

Sejak 9 Maret 2020, pemerintah Arab Saudi memulai kebijakan belajar di rumah (study at home) bagi seluruh lembaga pendidikan baik dalam maupun luar negeri seperti SILN. Semua proses pembelajaran dilakukan melalui media online atau daring. Kebijakan belajar dari rumah kemudian disusul dengan kebijakan bekerja dari rumah (work from home) sebagai



kan oleh para guru dari Sekolah Indonesia Riyadh dan mahasiswa Indonesia di King Saud University (KSU). Sementara penyaluran bantuan untuk siswa Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ) dan Sekolah Indonesia Makkah (SIM) serta mahasiswa Indonesia di luar Kota Riyadh, dilakukan Atdikbud KBRI Riyadh dengan dukungan para guru SIJ dan SIM, dan bekerja sama dengan pihak ketiga serta koordinator mahasiswa Indonesia di masing-masing kampus.

Hingga berita ini ditulis, proses pendistribusian masih berlangsung di kawasan Jeddah dan akan dilanjut-

upaya karantina mandiri masyarakat secara menyeluruh. Hal ini tentunya berdampak bagi buruh migran Indonesia yang umumnya berprofesi sebagai sopir, penjaga rumah, asisten rumah tangga, pekerja informal (serabutan), dan mereka yang selama ini bekerja di sektor pelayanan haji/umrah. Tinggal di rumah tanpa pekerjaan dan penghasilan adalah situasi yang harus dilakukan. Situasi tersebut pun menjadi pertimbangan kuat bagi Atdikbud KBRI Riyadh untuk menjalankan program "Atdikbud Peduli Siswa dan Mahasiswa" ini.



Selalu ada inovasi dan kreativitas di masa krisis, masa sulit seperti saat ini. Pada 3 Desember lalu, Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh masih semangat menampilkan event kebudayaan "Indonesian Culture Weekend 2020" dengan tema "Merajut Seni di Tengah Pandemi". Rencana semula ICW akan dilakukan seperti masa normal, mengulang tahun lalu. Saat ini tentu tidak bisa karena harus menaati prokes (protokol kesehatan) yang ditetapkan secara ketat oleh pemerintah Saudi Arabia. ICW akhirnya berlangsung full recording dengan media digital live streaming.

Beragam tarian nusantara ditampilkan oleh siswa-siswi 3 Sekolah Indonesia di Saudi Arabia yaitu Seko-

lah Indonesia Riyadh, Sekolah Indonesia Jeddah dan Sekolah Indonesia Makkah. Hanya berlatih beberapa hari dengan bimbingan para guru para duta budaya muda ini secara apik menampilkan beragam tarian nusantara. Salah satunya ada tarian yg menggambarkan suasana prokes masa pandemi yang dinamakan den-



gan tari Padinerang (Pandemi di Negeri Orang) ciptaan Ibu Ani Dwi Agustina (salah seorang guru di Sekolah Indonesia Riyadh), harus bermasker, jaga jarak dan cuci tangan. Di luar dugaan antusiasme viewers cukup tinggi. Banyak diminati warga Arab Saudi.

Program PPL Daring UPI-Atdikbud Riyadh

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan bagi WNI di Saudi Arabia, Atdikbud Riyadh melakukan kerjasama dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa tingkat ahir. Acara serah terima mahasiswa PPL dilakukan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik Kemahasiswaan UPI Prof. Didi Sukyadi kepada Atdikbud KBRI Riyadh Ahmad Ubsedillah, pada Sabtu petang, 17 Oktober 2020, waktu

Kedua belah pihak mengakui ini adalah program PPL Virtual pertama dilakukan selama masa pandemi ini. Kegiatan sejenis telah banyak dilakukan secara langsung/luring dengan mengirim mahasiswa tingkat ahir ke Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN). Umumnya dilaksanakan di SILN di Malaysia, papar Didi dalam sambutannya. "Program PPL Online ini sejalan dengan agenda Mendikbud yang memprogramkan agar mahasiswa melakukan kegiatan interenship di luar kampus, sebelum mereka menamatkan studynya" tambahnya.

Program PPL Online ini merupakan salah satu cara memenuhi kebutuhan akan kekurangan guru di SILN selama ini, selain sebagai inovasi baru pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah berlangsung sejak awal pandemi covid 19 di Saudi Arabia. PPL Online ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan jarak jauh bagi mahasiswa tingkat ahir, papar Ubaedillah.

Saudi Arabia.

Sebanyak 14 mahasiswa dari berbagai program study UPI menjadi peserta PPL virtual perdana di Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ), Saudi Arabia.

Para mahasiswa PPL ini akan bersinergi dengan para guru SIJ dalam pembelajaran berdaring bagi seribu lebih siswa SIJ.

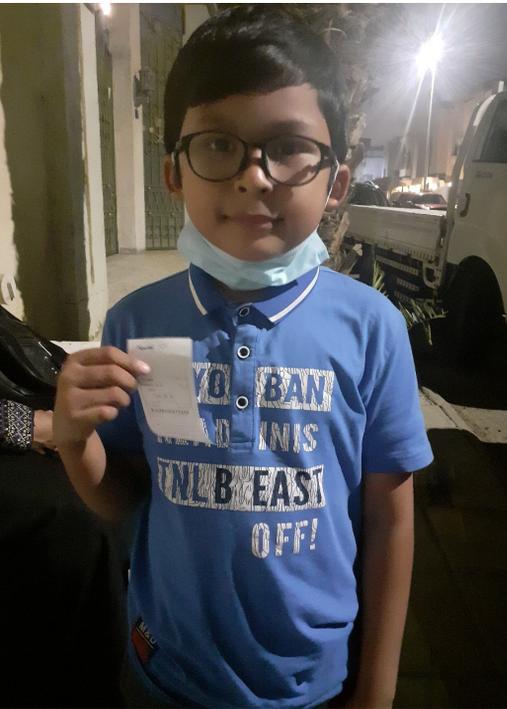
Hadir pada acara tersebut Direktur International Office UPI Ahmad Buchori, Plh. Kepsek SIJ Nelly Yuliana, para guru SIJ dan sejumlah dosen pembimbing ke 14 mahasiswa peserta PPL



Atdikbud KBRI Peduli Sekolah

Bantuan Pulsa Untuk Siswa

K BRI Peduli Sekolah: Setelah program bantuan Paket Sembako untuk siswa, Atdikbud KBRI Riyadh pada Sabtu (19/09/2020) telah memulai Program bantuan pulsa untuk siswa SILN.



memiliki kesulitan kuota selama pembelajaran daring (Pembelajaran Jarak Jauh/PJJ) di masa pandemi Covid-19. Pendistribusian pulsa belajar ini dilakukan oleh Satgas Covid-19 SI Jeddah dengan mendatangi langsung kediaman siswa/i. Rasa haru dan bahagia menghiasi wajah para siswa/i serta wali mereka. Pemberian bantuan kuota belajar ini merupakan salah satu program Kemendikbud RI di masa pandemi dalam rangka menjaga agar proses pengajaran dan pembelajaran serta pelayanan pendidikan SILN di negara akreditasi tetap berjalan dengan baik. Tetap semangat, tetap belajar dan mengajar.

Program bantuan pulsa internet ini dimulai di lingkungan Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ). Untuk SI Riyadh dan Makkah segera menyusul. Program bantuan pulsa atau kuota belajar ini diberikan kepada siswa yg selama ini

RUBRIK

NEWS



Pengalaman Menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi



Pada awal menerapkan PJJ, para guru di Sekolah Indonesia di-briefing oleh Bapak Kepala Sekolah, Abdullah Syifa, M.Ed. Beliau mengarahkan Bagaimana memberikan pembelajaran yang efektif dimana semua murid tetap terlayani pendidikannya. Kami diberikan pilihan-pilihan media pembelajaran daring, seperti google classroom, zoom, Edmodo, facebook, whatsapp, quizizz, dll. Guru diberikan kebebasan untuk menentukan media yang akan dipakai. Pada minggu pertama, saya masih menggunakan group whatsapp orangtua untuk menyampaikan materi. Saya memberikan materi dengan membuat rekaman video, lalu dikirim ke group whatsapp. Setelah itu orangtua men-

girimkan tugas anak melalui group tersebut. Kebetulan pada waktu itu saya mengampu kelas 2 SD dan juga mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP. Disamping itu saya juga menjadi guru kelas TK B. Ya, kami guru SILN (Sekolah Indonesia Luar Negeri) harus siap dengan mengajar multi subject.

Memasuki tahun pelajaran baru, 2020-2021, kami bersiap untuk kebiasaan baru bagaimana memberikan layanan yang lebih baik pada anak didik Sekolah Indonesia Riyadh (SIR). Bapak Kepala Sekolah, Abdullah Syifa, M.Ed memberikan arahan-arahan kepada guru-guru SIR untuk menerapkan Kurikulum Khusus Masa Pandemi, sesuai yang diamanatkan di dalam

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Disamping itu Bapak Kepala Sekolah bekerja sama dengan kepala sekolah SILN Tokyo mengadakan pelatihan pembelajaran dengan menggunakan Microsoft 365. Penerapan hasil dari pelatihan ini, SIR membuat akun Microsoft untuk semua guru, tenaga kependidikan dan murid. Kami mensosialisasikan bagaimana menggunakan platform ini pada orangtua. Pada saat pembelajaran dimulai, kami semua sudah siap. Pada awalnya kami sama-sama belajar, apalagi orangtua. Kami harus telaten dan sabar membimbing orangtua untuk menggunakan Microsoft Teams.

Alhamdulillah seiring berjalannya waktu, akhirnya kami mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru. Tiap hari tatap muka secara daring membuat pelajaran semakin lebih bermakna. Intensitas komunikasi dengan wali murid semakin meningkat. Sebagai upaya untuk mengembangkan diri, saya mengikuti pelatihan melalui webinar yang sering diadakan oleh Kemdikbud, berkomunikasi dengan teman sejawat di Indonesia. Hasil kegiatan Bimtek dan Diklat dari Kemdikbud, saya terapkan pada pembelajaran. Kegiatan yang berbasis aktivitas membuat pembelajaran lebih bermakna. Rumah menjadi sumber belajar anak, maka kegiatan-kegiatan pembelajaran lebih banyak memanfaatkan benda-benda dan kegiatan yang biasa dilakukan di rumah.

Prinsip pembelajaran di masa pandemi yang lebih mengutamakan keterampilan hidup memberikan banyak kesempatan pada anak didik untuk menerapkannya sebagai aktivitas belajar. Kegiatan tersebut misalnya ke-

bersamaan dengan ayah, kakak, membantu ibu menyiapkan makan untuk keluarga, memotong sayur dan menghitung hasilnya, menemukan benda di rumah berdasarkan warna, bermain tebak rasa dengan ibu atau kakak, membuat masker dari tissue, menyebutkan bahan makanan yang berasal dari binatang ternak, dan kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang dilakukan di luar PJJ, namun banyak diantaranya dilakukan saat PJJ dengan pendampingan orangtua. Dan luar biasa, anak-anak semakin enjoy dan senang karena mereka terlibat aktif, tidak hanya duduk diam mendengarkan guru. Pada awal pembelajaran sebelum memulai kegiatan, sambil menunggu teman-teman lain masuk, anak-anak saya biasakan untuk sal-



ing menyapa teman, menyapa guru. Dengan kegiatan ini anak-anak tetap merasa dekat dengan teman-temannya, dengan guru.

Di akhir tulisan ini, menjadi harapan kita semua adalah pandemi segera berlalu dan kembali pada proses pembelajaran normal.

Ani Dwi Agustina, M.Pdi
Guru Sekolah Indonesia Riyadh



Mukarromah, S.Hi., M.Si.
Guru Sekolah Indonesia Jeddah

MENUAI MANFAAT COVID-19 MELALUI PENGGUNAAN BERAGAM APLIKASI BELAJAR DARING

Pandemi ini menawarkan banyak sekali kesempatan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi. Kesempatan yang belum pernah ada sebelumnya.

Tidak hanya menjadi ancaman dan hambatan, covid-19 juga bisa menjadi tantangan dan kesempatan bagi dunia pendidikan, terutama guru. Kendala dan masalah yang bermunculan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ), jika kita mau melihat dari sudut pandang lain, adalah sebuah tantangan. Sebagai guru, apakah kita mampu mengatasinya? Apakah kita bisa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna? Apakah kita bisa tetap menyalakan api semangat belajar siswa? Pandemi ini menawarkan banyak sekali kesempatan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi. Kesempatan yang belum pernah ada sebelumnya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, dalam video pertama Orientasi Guru Belajar Seri Masa Pandemi Covid-19 (7 Agustus 2020), menyebutkan salah satu kendala yang dihadapi guru dalam pandemi ini adalah mengelola PJJ. Sebenarnya kendala pengelolaan PJJ bisa diminimalisir dengan penguasaan dan penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran daring seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, Edmodo, Microsoft Team, Quizziz, Wordwall, Interactive Liveworksheet, Youtube, Instagram, Microsoft Kaizala, dan lain sebagainya.

Aplikasi-aplikasi pembelajaran tersebut adalah sesuatu yang baru bagi sebagian besar guru. Inilah kesempatannya. Guru berkesempatan untuk mengenal, mempelajari, dan menguasai aplikasi-aplikasi yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Kita semua adalah guru pembelajar. Belajar untuk menguasai berbagai platform pembelajaran daring tersebut bukan hanya untuk guru, tetapi juga untuk membantu siswa bisa mengikuti proses PJJ. Ambillah contoh, seorang guru membuka kelas daring dengan menggunakan LMS Edmodo. Jika guru tidak tahu cara membuat akun, masuk kelas, mengumpulkan tugas, mengakses kuis, melihat umpan balik, dan melihat nilai, bagaimana guru bisa membimbing dan membantu siswa untuk bisa berpartisipasi aktif dalam kelas maya tersebut?

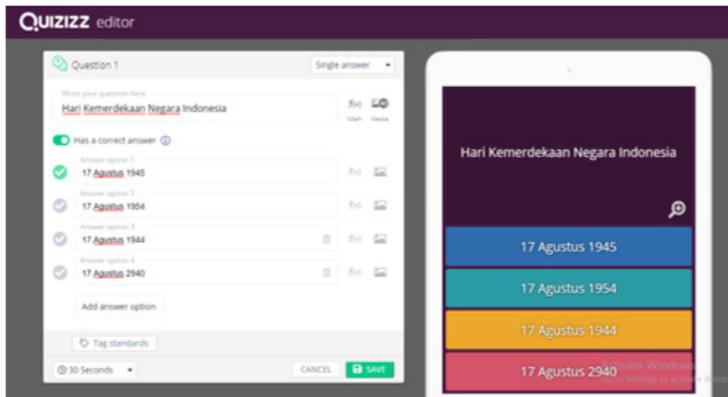
Belajar untuk meningkatkan literasi media dan teknologi menjadi sangat penting. Kenapa? Karena di luar sana ada banyak sekali platform dan aplikasi yang tersedia baik secara gratis atau berbayar. Tugas guru untuk memilih dan memilah mana yang sesuai dengan kemampuan finansial, akses internet, dan kemudahan fitur-fiturnya yang bisa dipelajari peserta didik. Kemampuan memilih dan memilah ini rekat kaitannya dengan literasi media dan teknologi, salah satu kompetisi yang harus dimiliki guru di abad 21. Pandemi akhirnya memaksa guru un-

tuk mengasah kemampuan literasi media dan teknologinya. Bukankah itu juga manfaat?

PJJ dapat dilakukan dengan dua cara; sinkronus dan asinkronus. Ini manfaat lain covid-19 bagi peserta didik

dan bagi guru. Belajar asinkronus melalui aplikasi permainan daring dan video pembelajaran yang di upload di Youtube atau di Instagram dapat memberikan fleksibilitas waktu belajar disesuaikan dengan kesiapan mental dan fisik siswa. Belajar asinkronus ini sesuai sekali untuk anak-anak sekolah dasar yang memiliki orang tua bekerja. Di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) Sekolah Indonesia Jeddah banyak orang tua yang bekerja di sektor domestik dan tidak bisa mengatur waktu kerja sesuai dengan jadwal belajar yang ditetapkan sekolah. Ketersediaan video pembelajaran, kuis dan permainan online yang dapat diakses kapan saja sangat membantu semua anak bisa mengikuti pelajaran dengan baik

Pembelajaran sinkronus dengan menggunakan Zoom, Google meet, Microsoft Team, Live Instagram juga membantu anak-anak membangun hubungan dengan guru dan teman temannya. Siswa juga mendapatkan materi langsung dari guru. Apa-apa yang kurang dipahami dari pembelajaran asinkronus bisa ditanyakan dan didalami disini. Bagi anak-anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan di dalam rumah selama pandemi, bertemu teman-teman sekelas dan guru melalui aplikasi-aplikasi video komunikasi juga menjadi ajang penghilang kebosanan dan stress.



Manfaat lain dari penggunaan aplikasi PJJ adalah kemudahan untuk mengelola nilai dan mengolah nilai siswa. Dulu, ketika soal-soal latihan dan evaluasi dikerjakan di atas kertas, butuh waktu dan tenaga untuk menilai, mencatat nilai, memasukkan nilai, dan mengolahnya. Sekarang? Dengan adanya fasilitas menentukan poin di setiap butir soal, ketika anak menyelesaikan kuis, nilai langsung muncul. Nilai juga langsung tersusun rapi di spreadsheet yang ditautkan ke Google Form. Nilai-nilai itu tersimpan dengan aman di Google Drive, One Drive, atau library-nya Edmodo. Tidak seperti dulu, jika catatan nilai kita hilang, susah-susah luar biasa. Bingung mencarinya. Sekarang tinggal ketik kata kunci di kolom pencairan dan muncullah tabel nilai yang diinginkan, siap untuk diunduh.

Ada banyak lagi manfaat yang dapat diambil selain yang sudah saya sebutkan. Setiap guru tentu memiliki pengalaman yang berbeda terkait dengan manfaat dan permasalahan yang muncul dari adanya pandemi ini. Tapi yakinlah, senyampang kita berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didik, seberat apapun tantangannya, kita bisa mengatasinya dengan baik. Yakinlah bahwa guru bisa menemukan kesempatan untuk menuai manfaat dari situasi ini.



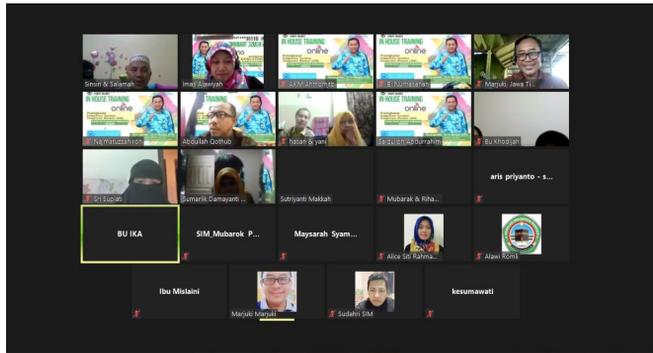
Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Menuju Sekolah Indonesia Makkah Berkualitas

Wajah pendidikan di Indonesia mengalami banyak sekali perubahan transformasi pengelolaan pendidikan yaitu dengan Merdeka Belajar. Untuk mewujudkan merdeka belajar salah satunya adalah dengan menghapus Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan Asesmen Kompetensi. Hal ini dirasa perlu mengingat situasi dan kondisi saat ini dimana materi UN terlalu padat sehingga siswa dan guru cenderung menguji konten, bukan kompetensi penalaran. Selain itu UN menjadi beban siswa, guru dan orang tua karena menjadi indikator keberhasilan siswa sebagai individu. UN seharusnya berfungsi untuk pemetaan mutu Sistem Pendidikan Nasional dan bukan penilaian siswa. Dari aspek penilaian, UN hanya menilai aspek kognitif dan hasil belajar dan belum menyentuh karakter siswa secara menyeluruh.

Tahun 2020, UN akan dilaksanakan untuk terakhir kalinya. Tahun 2021 akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi. Asesmen nasional sendiri terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mengukur literasi membaca dan numerasi,

Survei Karakter untuk mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai sebagai hasil belajar non kognitif dan Survei Lingkungan Belajar untuk mengukur kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran. Diterapkannya kebijakan ini merupakan penanda perubahan paradigma evaluasi pendidikan dan peningkatan sistem evaluasi pendidikan. Tujuan utamanya mendorong perbaikan mutu



pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

“Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah kompetensi minimum untuk mengukur literasi membaca dan numerasi. Kemampuan bernalar tentang teks dan angka. Kompetensi tersebut dibangun dari jenjang dasar sampai menengah dalam suatu learning progression”, jelas Dr. Marjuki,



Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi-Numerasi



Survei Karakter



Survei Lingkungan Belajar

M.Pd., Ketua Ikatan Guru Indonesia (IGI) Jawa Timur, Sabtu 12 Desember 2020. Hal itu disampaikan Marzuki ketika membuka acara In House Training Online untuk Guru di Sekolah Indonesia Makkah dengan tema Peningkatan Kompetensi Asesmen Kompetensi Minimum

Mengapa literasi dan numerasi?, karena literasi membaca dan numerasi adalah dua kompetensi minimum bagi siswa untuk belajar sepanjang hayat dan berkontribusi pada masyarakat. Menurut studi nasional dan internasional, tingkat literasi siswa Indonesia masih rendah. Mengapa Survei Karakter?, karena pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa secara utuh. Asesmen Nasional mendorong mengembangkan sikap, values, dan perilaku yang mencerminkan Pancasila. Marzuki memaparkan hasil PISA 2012 bahwa mayoritas siswa usia 15 tahun belum memiliki literasi dasar membaca, matematika dan sains. Anak-anak Indonesia tidak akan berdaya saing bila di sekolah mereka tak dilatih kecakapan hidup abad 21. Misalnya saja untuk membuat perbandingan, membuat penilaian data, berpikir kritis, membuat kesim-

putan, memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan mereka pada konteks kehidupan nyata serta pada situasi yang masih asing.

Adapun kelebihan dari Asesmen Kompetensi Minimum adalah tidak dilakukan berdasarkan mata pelajaran atau penguasaan materi kurikulum, tidak membedakan peminatan, siswa mendapat soal yang mengukur kompetensi yang sama, keunikan konteks beragam materi kurikulum lintas mapel dan peminatan (ragam stimulus), penguasaan terhadap 2 kompetensi (literasi dan numerasi), dilakukan agar sesuai dengan standar internasional seperti PISA, AKM dilaksanakan secara adaptif, tidak ada kisi-kisi, keberhasilan AKM tidak melalui proses drilling soal-soal.

Dampak dari AKM diharapkan dapat memperbaiki budaya belajar, tidak ada dikotomi antara mata pelajaran UN dan mapel non UN, tidak ada mata pelajaran utama dan pelengkap, tidak ada percepatan materi atau bimbingan intensif serta meningkatkan proses pembelajaran.

Aris Priyanto, S.T., M.M
Guru Sekolah Indonesia Makkah



Assalamualaikum bapak ibu guru, bagaimana kabarnya? Semoga bapak/ibu dan keluarga sehat selalu dan dilindungi oleh Allah SWT.

Saya mau bercerita tentang pengalaman saat PJJ. Kami PJJ sudah hampir 9 bulan lamanya. Banyak hal baru yang dialami, yaitu kami harus menguasai ilmu tentang IT, yang awalnya sangat sulit untuk diikuti, tapi Alhamdulillah sekarang sudah mulai menguasai. Ada banyak kendala seperti internet lemot, di mute saat berbicara dan di keluarkan saat meeting, itu yang bikin kami stress. Selain itu kami juga tidak bisa bertemu secara langsung dengan teman teman dan sahabat karib. Semoga PJJ ini cepat berakhir dan kembali ke Sekolah. Sekian dari pengalaman saya Wassalamu'alaikum.

- Aigniya Fairuz

Assalamualaikum wr. wb.

Sejak adanya pandemi corona ini, banyak sekali perubahan di dunia ini, salah satunya cara belajar para siswa-siswi di seluruh dunia, sekarang siswa-siswi di seluruh dunia belajar secara online. Pertamanya sih saya bingung cara menggunakan Microsoft teams, tapi karena diajari oleh Pak Teguh (guru TIK SIR), saya jadi ngerti. Bagiku belajar secara online ini lumayan membosankan. Bagiku enaknya belajar secara online itu adalah bisa meliat google, bisa sambil makan, waktu pulangnyanya sangat cepat, tidak mendapatkan tugas yang ribet dan banyak dan bisa sambil tiduran saat pelajaran. Dan yang aku tidak sukanya adalah pastinya membosankan, tidak terlalu fokus ke pelajaran, tidak bisa bertemu dengan teman-temen, dan waktu belajarnya sangat singkat jadi gurunya tidak bisa menjelaskan suatu materi dengan sangat rinci.

Mungkin itu aja yang aku suka dan duka dari PJJ, walaupun PJJ itu membosankan kita tetep harus semangat untuk mencari ilmu, karena Rasulullah saw berkata "Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga". Yak, itu aja yang saya mau sampaikan, mudah-mudahan ibu ani selalu sehat dan dihindari virus corona Wassalamualaikum wr. wb.

- Kenzi Attabani



SISWA SEKOLAH INDONESIA RIYADH TERPILIH MENJADI PASKIBRAKA PADA UPACARA HUT RI KE 75 DI KBRI RIYADH



Surat Edaran dari Setneg pada tanggal 6 Juli 2020 tentang Upacara HUT RI ke 75 tahun 2020, Upacara HUT RI ke 75 di luar negeri dilaksanakan di kantor perwakilan RI, maka KBRI Riyadh mengadakan pelaksanaan Upacara peringatan hari kemerdekaan RI ke 75 pada tanggal 17 Agustus 2020 yang dilakukan di lingkungan KBRI Riyadh Arab Saudi.





INDONESIA MAJU

Sebelum acara pelaksanaan upacara HUT RI ke 75 dilaksanakan, diadakan Pengukuhan Paskibra KBRI Riyadh pada tanggal 16 Agustus 2020. Atdikbud beserta seluruh Home Staff KBRI Riyadh mengikuti upacara Pengukuhan Paskibra HUT RI ke 75 yg berlangsung pada 16 Agustus 2020, di aula KBRI. Upacara yg berlangsung sore pukul 16.00 WAS dipimpin langsung oleh Duta Besar RI, Bapak Agus Maftuh Abegebriel, sekaligus bertindak sebagai inspektur upacara. Acara berlangsung khidmat. Rasa haru dan bangga terpancar di wajah para siswa dan siswi Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) yang terpilih sebagai Pasukan Pengibar Bendera Merah Putih pada upacara HUT RI ke 75 yang akan berlangsung esok pagi di halaman KBRI Riyadh.



Mengingat wabah Covid-19 yang belum selesai maka peserta harus tetap menjaga tata tertib dan sesuai dengan protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.



Inovasi Penyelenggaraan Kursus BIPA Arab Saudi di masa pandemi Covid-19



Pengajar menyajikan e-modul inovatif kepada pemelajar BIPA dengan tema “bertamasya ke Indonesia”

Hijrah Baihaqie, S.Hum.
Koordinator BIPA Arab Saudi

RUBRIK

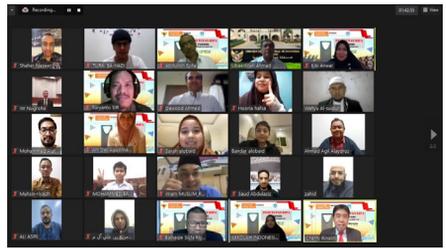
BIPA

Pandemi Covid-19 memberikan dampak sistemik dalam kehidupan masyarakat di seluruh negara tidak terkecuali Arab Saudi. Tepat 9 Maret 2020, pemerintah Arab Saudi mengumumkan kebijakan menutup seluruh akses penerbangan, menghentikan aktivitas persekolahan, melarang bepergian keluar distrik, bahkan mengintruksikan agar melaksanakan sholat berjamaah di rumah bersama keluarga. Tentunya, kompleksitas situasi ini mengubah tatanan dunia di berbagai aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, budaya, dan juga pendidikan.

Penyelenggaraan kursus Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Arab Saudi yang tersebar di tiga kota besar, yaitu Riyadh, Mekkah, dan Jeddah mengalami adaptasi di masa pandemi Covid-19, dari manajemen pengelolaan berbasis offline menjadi online. Pembelajaran yang pada awalnya berbasis luring di mana siswa bertatap muka dengan pengajar di sekolah beralih ke pembelajaran berbasis daring dengan memanfaatkan mode tatap muka virtual melalui zoom dan google meet. Selain itu, pemanfaatan media sosial seperti facebook, twitter, dan instagram menjadi pilihan utama untuk menyebarkan informasi penyelenggaraan kursus BIPA. Dengan strategi tersebut, penyelenggaraan kursus BIPA yang disponsori oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh dapat terlaksana dengan baik dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Pengajar menyajikan e-modul inovatif kepada pemelajar BIPA dengan tema "bertamasya ke Indonesia". Dengan e-modul ini, pemelajar diajak bertamasya mengelilingi pulau, kenampakan alam, aneka ragam kebudayaan, dan kearifan lokal di Indonesia secara virtual.

Pemelajar BIPA yang terdaftar pada periode Covid-19 ini justru mengalami peningkatan yang signifikan terutama di kota Riyadh sampai dengan tiga



kali lipat dan tercatat pemelajar BIPA Arab Saudi sejumlah 262 pemelajar yang berprofesi profesor, pegawai kementerian, wirausahawan, guru, dosen, pegawai took, mahasiswa, dan juga diaspora Indonesia. Penyelenggaraan kursus BIPA berbasis daring ternyata dapat menjangkau warga yang bertinggal di luar tiga wilayah penyelenggara, sebagai contoh warga dari kota Madinah, Dammam, Hail, Hofuf, dan lainnya. Sehingga, pembelajaran berbasis daring memiliki dampak yang sangat positif terkhusus penyelenggara BIPA di kota Riyadh yang sebelumnya mengalami penurunan drastis.

Inovasi Atdikbud KBRI Riyadh dalam penyelenggaraan kursus BIPA secara daring sebagai bentuk adaptasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 membuahkan hasil positif dari beberapa aspek. Optimalisasi media sosial sebagai alat penyebaran informasi penyelenggaraan BIPA Arab Saudi, munculnya inovasi pembelajaran dengan e-modul yang menyajikan pembelajaran audio visual yang kontekstual dan menyenangkan, dan peningkatan statistik jumlah pemelajar dan meluasnya jangkauan warga di Saudi yang berminat belajar Bahasa Indonesia yang tidak hanya terbatas di kota Riyadh, Mekkah, dan Jeddah namun juga di luar wilayah tersebut. Sehingga, mewabahnya virus Corona di Arab Saudi tidak menghalangi penyelenggaraan kursus BIPA yang berkualitas dan menyenangkan.

RUBRIK

MAHASISWA



Tetap Produktif
di Kala Pandemi

“Beberapa kajian tentang Covid-19 pun kami laksanakan, baik atas inisiatif PPMI Arab Saudi sendiri, maupun berkolaborasi dengan pihak lain.”

Tahun ini, menjadi tahun yang cukup berat bagi banyak orang, termasuk para mahasiswa Indonesia di Arab Saudi. Bagaimana tidak, pasalnya telah banyak rencana yang dirancang dan disusun sedemikian rupa diawal tahun. Namun, terpaksa harus dirombak ulang karena adanya wabah pandemi Covid-19.

Begitu pun dengan Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI) Arab Saudi yang harus kembali memutar otak guna membuat program-program yang tadinya direncanakan akan dilaksanakan secara luring (luar jaringan) atau offline, menjadi program berbentuk daring (dalam jaringan) atau online.

Diliburkannya semua instansi pendidikan di Arab Saudi pada awal Maret lalu, dikarenakan jumlah kasus positif Covid-19 yang kian hari kian bertambah, menjadikan semua mahasiswa terpaksa harus berdiam diri di kamar asrama masing-masing. Akan tetapi, hal tersebut tidak menyurutkan semangat kami. Berbagai kegiatan coba kami lakukan walaupun hanya dengan duduk di depan meja belajar dan laptop.

Imbauan dan sosialisasi menjadi fokus utama yang kami kerjakan, agar segala informasi yang berkaitan dengan Covid-19, khususnya di Arab Saudi dapat tersampaikan dengan baik kepada para mahasiswa Indonesia di Arab Saudi, dan informasi tentang keadaan mahasiswa disini yang alhamdulillah sebagian besar dalam keadaan baik dan sehat dapat diketahui oleh keluarganya.

Koordinasi dan silaturahmi secara daring dengan KBRI Riyadh serta KJRI

Jeddah juga rutin dilakukan dalam rangka memastikan kondisi kami, diikuti dengan pendataan mahasiswa Indonesia yang tersebar di 20 kampus di Arab Saudi.

Selain itu, kami turut membagikan tips pencegahan dan gejala umum Covid-19 kepada teman-teman mahasiswa supaya mereka selalu waspada dan menjaga diri agar tetap sehat. Sebagai bentuk kepedulian terhadap Indonesia dalam menangani pandemi, kami membuka Donasi Peduli Negeri yang kemudian disalurkan untuk membeli Alat Pelindung Diri (APD) tim medis, obat-obatan, dan hygiene kit. Alhamdulillah terkumpul donasi senilai 16.662.100 rupiah.

Beberapa kajian tentang Covid-19 pun kami laksanakan, baik atas inisiatif PPMI Arab Saudi sendiri, maupun berkolaborasi dengan pihak lain. Berbentuk web seminar (webinar), yaitu seminar yang dilakukan secara daring, dengan melihat dari berbagai sudut pandang dan bidang ilmu. Diantara temanya adalah:

- Strategi Jangka Pendek dan Jangka Panjang Menghadapi Wabah: Studi Komparasi Kebijakan Arab Saudi dan Indonesia.
- Bekal Ramadhan di Tengah Wabah: Untuk Pelajar Indonesia di Negeri Rantau Seluruh Dunia.
- Will Covid-19 Reshape Islamic Finance?
- Lebaran dan Pandemi Mahasiswa Indonesia di Arab Saudi: Antara Sikap dan Kebijakan.

Dan pandemi yang sedang menimpa kita ini, janganlah sampai membuat kita terlarut dan melemah, justru sebaliknya, harus semakin kuat. Banyak kegiatan yang dapat kita lakukan, meskipun hanya di dalam kamar, yang penting kita harus berfikir kreatif, inovatif, dan tetap produktif!

Muhammad Ridho Sastrawijaya
Mahasiswa S1 King Saud University

GEJALA UMUM :



Demam Tinggi



Batuk



Sakit Tenggorokan



Sakit Kepala

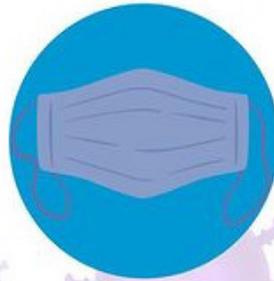


www.ppmiarabsaudi.ppi.id | @ppmisaudi

TATA CARA PENCEGAHAN :



**PERBANYAK
CUCI TANGAN**



**PAKAI MASKER
JIKA PERLU**



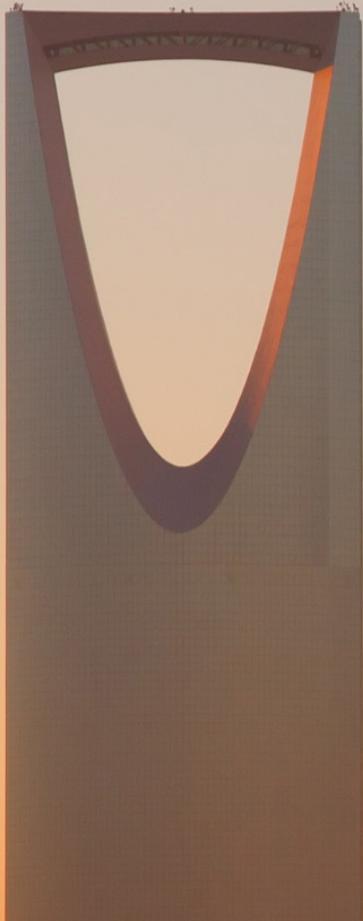
**BATASI INTERAKSI
FISIK**



**SELALU TUTUPI
BERSINMU**



www.ppmiarabsaudi.ppi.id | [@ppmisaudi](https://www.instagram.com/ppmisaudi)



UNIVERSITAS TERBUKA

RUBRIK

UNIVERSITAS TERBUKA

Selayang Pandang

Kelompok Belajar (Pokjar) Universitas Terbuka (UT) Arab Saudi

Universitas Terbuka (UT) direstikan pada tahun 1984 melalui Keputusan Presiden No.41 Tahun 1984). Lembaga Pendidikan Tinggi ini dirancang untuk memfasilitasi Warga Negara Indonesia (WNI) yang tidak mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi karena berbagai hambatan, termasuk faktor ekonomi, geografis dan demografis. Untuk itu UT hadir untuk menjangkaunya.

Keberadaan UT Arab Saudi dirasa sangat membantu Masyarakat Pekerja Indonesia yang masih semangat untuk meningkatkan kompetensi dirinya dengan tanpa harus meninggalkan pekerjaannya.

Pokjar UT Arab Saudi hingga saat ini tersebar di 4 kota besar yakni : Pokjar UT Riyadh, Pokjar UT Makkah, Pokjar UT Jeddah dan Pokjar UT Madinah. Pokjar UT Arab Saudi mulai memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat pekerja pada tahun 2001 yang berkedudukan di Riyadh, di bawah koordinasi Atase Pendidikan dan Kebudayaan (ATDIKBUD) KBRI Riyadh.

Tahun demi tahun semakin banyak masyarakat WNI yang membutuhkan layanan pendidikan tinggi, bersamaan semakin tumbuhnya kesadaran pentingnya terus belajar serta di tengah persaingan memperoleh lapangan pekerjaan yang lebih mapan. maka dipandang perlu untuk dibuka Pokjar di kota-kota lain hingga terbentuk Pokjar UT Jeddah, Makkah dan Madinah.

Belajar atau kuliah di UT memang sangat cocok untuk para Pekerja Migran Indonesia di Arab Saudi. Prosedur Registrasi, sistem pembelajaran, fasilitas belajar dan biaya pendidikan sangat mendukung bagi mahasiswa yang pada umumnya ada-

lah para pekerja.

Sesuai dengan namanya Universitas Terbuka, terbuka untuk siapa saja tidak ada batasan usia calon mahasiswa atau batasan usia ijazah. Di manapun anda tidak ada batasan usia ijazah seinggauingal di wilayah Saudi bisa dilayani karena sistem belajar online (tidak perlu tatap muka), Modul bahan ajar tersedia dalam Perpustakaan online (firtual), tidak ada drop out (DO), bisa mengambil cuti kuliah bila anda sangat sibuk dan dilanjutkan semester berikutnya dan yang sangat penting biaya kuliah sangat terjangkau.

Pendaftaran mahasiswa baru dilakukan setiap semester (satu tahun dua kali)

Jadwal kegiatan Registrasi, pembayaran SPP, UAS dan lain-lain dapat dilihat dalam Kalender Akademik UT. Adapun mengenai macam Program Studi (Prodi) yang ditawarkan oleh UT dan informasinya secara lengkap dapat di cek dalam Katalog UT atau di Web UT (<https://www.ut.ac.id/en>)

“ Bersama Anda semua, UT hadir mengemban amanah luhur bangsa dalam meningkatkan kecerdasan dan martabat bangsa Indonesia tercinta. Mari kita bangun dan jaga negeri ini dengan mewujudkan pagar bangsa yang berkualitas “ (..Rektor UT)

Informasi lebih lanjut dapat dihubungi koordinator Pokjar masing-masing kota di bawah ini :

- UT Riyadh : Hartono (0507054310)
Mohammad Wahyu (0509653401)
- Makkah : Sinsin Rosyidin (0506507910)
- UT jeddah : Nur Mustofa (0594652332)
Uung Fathurrohman (0508063503)
- Madinah : dr. Djujan (0551148775)

Hartono

Koordinator Pokjar UT Riyadh

RUBRIK

PUISI & KOMIK



Mendaki Ilmu dalam Pandemi

Karya : Dina Musa

Angin berdesir bebas
Penyejuk negeri ini
Pandemi masih kami lalui
Membuat kami menutup diri

Belajar menjadi mandiri
Dengan bimbingan online
Hulu hilir mencari sinyal
Demi belajar dengan nyaman

Hari-hari kulalui dengan berulang kali
Sekejapku menutup mata
Mentari pagi pun datang
Tanpa sadar waktu terus berganti

Bahkan kita sudah lupa warna warni
kehidupan
Lupa akan indahnya awan
Lupa akan indahnya keramaian
Lupa akan indahnya kebersamaan

Oh angin..
Sampaikan salamku untuk dunia
Tunggulah aku sukses
Tiada seorangpun yang bisa
menghalangi mimpi ku
Pandemi bukanlah alasan tuk
berhenti berkarya

Tunjukkanlah wahai generasi maju
Jangan pernah pandemi ini menarik
mundur begitu saja
Majulah dan buktikan!

Rintangan akan selalu ada
Tapi Tuhan memiliki garis takdir
Kesalahan tetap kan ada
Rintangan kan selalu menghadang
Namun tegarlah demi hari esok yang
lebih baik

Oh Tuhan..
Mataku berair menatap layar ini
Kami bahkan sudah lupa berinteraksi
Biarkan kami sukses kali ini
Agar bisa membanggakan orang tua

Ohh Pandemi
Engkau bagaikan pagar yang men-
julung
Engkau bagai badai yang kencang
Tapi kan ku lalui demi membayar jerih
payah orang tuaku

Melelahkan namun mendebarkan
Pembelajaran online yang begitu
melelahkan
Di masa pandemi, teruslah berkarya
Demi masa depan bangsa dan negara

Pandemi segaralah berlalu
Tawa canda guru dan teman-teman
selalu kurindu
Hiruk pikuk jalan raya yang menggebu
Demi masa depan yang menunggu

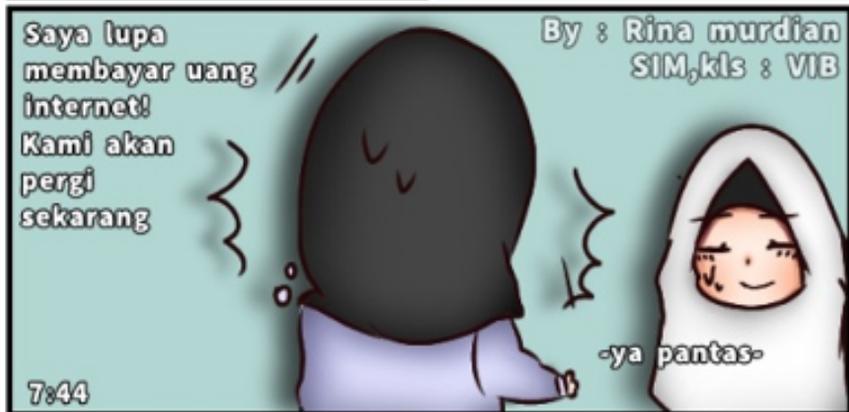
TETAP MENYENANGKAN



Karya : Firdaus Ali

Drama Sekolah Daring

Karya : Rina



RUBRIK

GURU INOVATIF





Di tengah pandemi Covid-19 saat ini, dunia pendidikan banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut, bukan hanya pada hal yang bersifat negatif, namun justru melahirkan banyak hal yang bersifat positif. Pandemi Covid-19 telah menjadikan pendidikan di Indonesia semakin banyak melahirkan inovasi dan menumbuhkan kreativitas, baik bagi peserta didik maupun pendidik.

Kualitas pendidikan, setidaknya dapat diukur dari berbagai faktor. Salah satu di antaranya adalah kualitas guru (pendidik). Untuk mengukur keberhasilan tugas seorang guru, tentu tidak hanya sebatas hasil uji kompetensi Guru. Lebih dari itu, dalam pribadi seorang guru ada sosok yang diyakini mampu menggali, menemukan, dan mengelola berbagai potensi yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, nilai, sikap, serta 'life skills' anak didiknya menuju kedewasaan.

Supriyono, M. Pd.I (2011) penulis buku "Guru Profesional Pembina Moral", menegaskan, peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa

depan. Dibalik kesuksesan murid, selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler, dan prestisius dalam panggung sejarah kehidupan manusia.

Di sinilah urgensi melahirkan guru-guru berkualitas yang mampu membangkitkan semangat besar dalam diri anak didik untuk menjadi aktor perubahan peradaban dunia di era global ini. Jika guru-guru — yang berinteraksi langsung dengan anak didik - kurang profesional, tidak kreatif, dan tidak produktif, maka anak didik akan lahir sebagai kader penerus bangsa yang malas, suka mengeluh, dan pesimis dalam menghadapi masa depan serta selalu kalah dalam persaingan global. Tidak ada etos dan spirit perjuangan yang membara dalam dadanya. Ia lebih suka menikmati hidup yang hedonis dan konsumtif dari pada lelah belajar dan mengejar cita-cita mulia yang melelahkan dan membutuhkan perjalanan panjang dan berliku. Guru berkualitas adalah guru inovatif yang



Laboratorium Maya

Fitur simulasi praktikum laboratorium yang disajikan secara interaktif dan menarik, dikemas bersama lembar kerja siswa dan teori praktikum.



mampu membangkitkan semangat besar anak didik untuk menjadi 'agen perubahan' dunia di era global dewasa ini.

Guru inovatif yaitu guru yang memiliki gagasan-gagasan baru yang didasari berbagai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diaktualisasikan dalam berbagai tugas pembelajaran, seperti inovasi terhadap bahan ajar, metode pembelajaran, sarana/media pembelajaran, evaluasi belajar, serta relasi edukasi guru dan anak didik, sehingga proses belajar-mengajar menjadi bergairah, menarik, dan dinamis dan menyenangkan.

Ada beberapa cara guru mengembangkan pembelajaran siswa di rumah. Antara lain sebagai berikut:

1. Membuat pembelajaran berbasis proyek dengan membuat produk bermanfaat. Tugas tersebut dikirimkan melalui WA grup kelas. Misalnya dalam minggu ini siswa membuat masker sederhana dan hand sanitzier atau pembersih tangan dari bahan-bahan alami. Sebaiknya pemilihan alat bahannya dan wajib menggunakan yang tersedia di rumah. Jadi siswa tidak perlu keluar rumah dan merepotkan orang tua. Misalnya dalam proyek pembuatan hand sanitizer alami, siswa mencari informasinya dari internet. Mereka juga diminta berkolaborasi dalam pembuatannya. Setelah

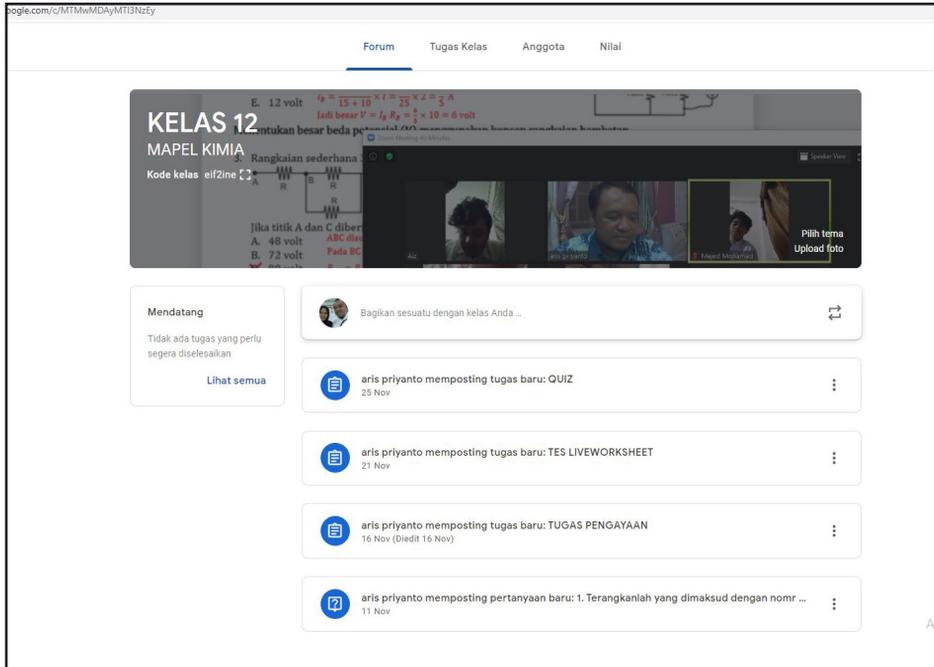
selesai mengerjakan proyeknya, siswa membuat laporan langkah-langkah kegiatan atau percobaan yang dilakukan. Laporan tersebut difoto dan dihare siswa melalui WA grup kelas.

2. Manfaatkan lab maya Rumah Belajar Kemdikbud untuk membantu siswa belajar dari rumah. Alamat website <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>. Penggunaan lab maya rumah belajar yang sesuai dengan tema pembelajaran untuk dimanfaatkan siswa berpraktik langsung. Bentuknya mirip seperti melakukan percobaan di kelas. Siswa bisa menerapkan konsep melalui percobaan maya. Setelah praktik siswa juga berlatih mengerjakan soal-soal diberikan guru. Karena sudah praktik langsung, mereka jadi lebih mudah mengerjakan soal-soal tersebut. Di dalam menu website tersebut selain ada laboratorium maya juga ada kelas digital, sumber belajar, bank soal dan modul digital. Hikmah dari pembelajaran di rumah ini, siswa dapat merasakan keterlibatan dan kepedulian orangtua mendampingi belajar anaknya semakin aktif. Bahkan mereka juga ikut belajar lagi bersama anaknya dengan bertanya kepada guru hal-hal yang kurang dipahami.

3. Guru dapat membuat vlog, dengan cara merekam pemberian materi ataupun melakukan praktikum kemudian mengupload ke youtube, facebook

atau instagram. Ternyata pemberian tugas melalui video, orangtua dan siswa lebih mudah memahaminya. Seperti video tugas percobaan menguji penurunan titik beku salju dengan menambahkan garam dapur ke es. Percobaan mencairkan es menggunakan garam dapur dengan cara menaburkan garam dapur ke es. Guru mem-

classroom juga memiliki feature dapat ditautkan dengan liveworksheet, blogging, google form dan lain sebagainya sehingga sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.



buat video tutorialnya dan dikirimkan ke WA group kelas. Alat dan bahannya menggunakan es batu dan garam dapur ada di rumah. Kalau es ditaburkan garam maka titik beku campurannya dapat turun kurang dari 0°C. Ini berarti temperature campuran garam dan salju tidak dapat menyentuh suhu kurang dari 0°C, maka es akan segera mencair.

4. Guru membuat google classroom untuk setiap kelas yang diampunya. Sehingga memudahkan guru untuk pemberian tugas, quiz dan materi kepada setiap muridnya dalam kelas tersebut. Selain itu guru juga dapat mengecek nilai setiap muridnya dari tugas yang diberikan. Google

Aris Priyanto, S.T., M.M
Guru Sekolah Indonesia Makkah



“Sosok guru yang satu ini benar-benar membuat saya terpekau, terharu, dan membuat saya kehilangan kata-kata”

Dengan segala kemampuan hebatnya dalam mengemas kegiatan pembelajaran menjadi begitu menarik, inovatif, full teknologi, sangat kekinian dia tetap merasa kurang dan ingin terus belajar sebagaimana ucapannya “Tak ada gadang yang tak retak, tak ada laut yang berhenti berombak”. Nuh mengatakan lebih lanjut bahwa selama dia berkarir di dunia pendidikan dia banyak melakukan kesalahan dan ketidaksempurnaan. Oleh karenanya, selagi waktu masih memberi kesempatan, dia akan terus belajar dan belajar tanpa henti sebagaimana laut yang berdesir sepanjang hari. Sebuah ungkapan yang membuat saya pribadi merasa semakin kerdil dan makin tidak mampu untuk menggambarkan segala pencapaiannya yang sangat luar biasa.

Sungguh sangat pantas dan layak jika seorang Nuh Baehaqi meraih gelar sebagai TOP 5 Guru SD Inovatif 2020

tingkat nasional.

Nuh Baehaque membuat terobosan baru dimana dia selalu berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses pembuatan media belajar, sebagaimana pedoman pembelajaran yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permen-dikbud) No. 103 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2014, yang dikenal dengan slogan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Nuh mengamati bahwa terjadi peningkatan minat belajar saat siswa diberikan kesempatan untuk berekspresi dalam kegiatan 5M tersebut. Dengan di dukung oleh kemajuan teknologi, Nuh mengedit video agar lebih profesional sehingga dapat menghasilkan produk-produk pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Bukan hanya itu saja Nuh juga membuat piket online yaitu agar siswa



memanfaatkan waktu dan fasilitas wifi yang dimiliki untuk melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat dan mendukung kegiatan pembelajaran. Para siswa yang bertugas piket diminta untuk mencari chanel you tube yang bermanfaat dan menambah pengetahuan untuk ditonton bersama seluruh warga kelas.

Tidak cukup sampai di situ saja, Nuh juga membuat kelas TPA Online yang memfasilitasi para siswa untuk belajar mengaji dan menghafal hadist serta mahfuzot.

Aktifitas Nuh Baehaqi bersama siswa-siswanya sungguh harus ditiru oleh semua guru agar proses mence-tak generasi emas sebagaimana hara-pan Bapak Nuh mantan menteri pen-didikan kita dapat tercapai meskipun melalui KBM online.

Alfisyah

Guru Sekolah Indonesia Jeddah



Kelas Pakguru
Sep 12 at 4:12 AM · 🌐

⋮

Bismillahirrohmanirrohim,
Alhamdulillahirobbil'alamin

Kegiatan TPA online perdana sudah di mulai, dan selamat kepada seluruh siswa yang berhasil menghafal mahfudot 1-3..

untuk minggu ke-2 september kita akan menghafal mahfudot 4-6, tulisannya pak guru share di group WA Sahabat Shalawat Jeddah ya..

... See More

Mahfudot 1-3

الْعِلْمُ نُورٌ
"Ilmu itu adalah cahaya."

الْأَدَبُ شَرَفٌ
"Seperti santun itu mulia."

التَّوَّاضَعُ حُسْنٌ
"Bendah hati itu baik."

The Quran



Mahfudot
Achievement Card

The Quran



Achievement Card

The Quran



Achievement Card

The Quran



Achievement Card

👍
❤️
42

2 Comments • 4 Shares

Gambar 12. Hafalan mahfudot

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) KI HAJAR DEWANTARA SEKOLAH INDONESIA RIYADH (SIR)



1. Program Pendidikan Kesetaraan Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/MA.
2. Ijin Pendirian PKBM : Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor PPILN 20/MPK.C/PM/2018
3. Alamat : 7488 Suwaid Ibn Hubairah, Umm Al Hammam Al Gharbi 12329 Riyadh, Saudi Arabia.
4. email : kejarpaketriyadh@gmail.com
5. NPSN : P9970436
6. Dasar Hukum :
 - a. pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan
 - b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - c. Peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah dan kesepakatan bersama antara Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia serta Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia nomor. 19/E.MS/2004 dan nomor. DJ.II/166/04 t tentang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 - e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
 - f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program paket A, Program Paket B dan Program Paket C;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket a, Program Paket B dan Program Paket C;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Program Paket C Kejuruan; Tujuan dari pendidikan kesetaraan, adalah :
 1. Memperluas akses Pendidikan Dasar 9 tahun melalui jalur Pendidikan Non formal Program Paket A dan Paket B.
 2. Memperluas akses Pendidikan Menengah melalui jalur Pendidikan Non-formal Program Paket C.
 3. Meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing Pendidikan Kesetaraan program Paket A, B dan C.
 4. Memperkuat tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap penyelenggaraan dan lulusan Pendidikan Kesetaraan
8. Sasaran Pendidikan Kesetaraan, yaitu
 - a. Sasaran dari pendidikan kesetaraan adalah :
 - b. Penduduk tiga tahun di atas usia SD/MI (13-15) Paket A dan tiga tahun di atas usia SMP/MTS (16 -18) Paket B
 - c. Penduduk usia sekolah yang bergabung dengan komunitas e-learning, sekolah rumah, sekolah alternatif, komunitas berpotensi khusus.
 - d. Penduduk usia sekolah yang terkendala masuk jalur formal karena:
 - a. Ekonomi terbatas
 - b. Waktu terbatas
 - c. Geografis (etnik minoritas, suku ter-

asing)

d. Keyakinan seperti Ponpes

e. Bermasalah (sosial,hukum)

e. Penduduk usia 15-44 yang belum tuntas wajar DiKDas 9 tahun

f. Penduduk usia SMA/MA berminat mengikuti program Paket C

g. Penduduk di atas usia 18 tahun yang berminat mengikuti Program Paket C karena berbagai alasan

9. Peserta adalah Warga Negara Indonesia yang tinggal di Arab Saudi, Pelajar yang bersekolah di sekolah Arab dan Sekolah Internasional, Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di Arab Saudi.

10. Koordinator : Cherry Rinaldi, S.Pd, M.P, Telp +966 533 945 351

11. Hari belajar : Setiap Sabtu jam 08.00 sd 12.00 WSA

12. Angkatan 1 tahun 2018-2019, angkatan ke 2 tahun 2019-2020, angkatan ke 3 tahun 2020-2021

13. Pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Merupakan jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri.

14. Catatan khusus meliputi:

a. Pemilikan keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (untuk Paket A);

b. Pemilikan keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja (untuk Paket B);

c. Pemilikan keterampilan berwirausaha untuk Paket C.

15. Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi

oleh jalur pendidikan formal.

16. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Program Paket C adalah program pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal yang mempunyai hak eligibilitas yang setara dengan SMA/MA disebut Paket C umum.

17. Prinsip Pengembangan Kurikulum Kurikulum program Paket A, Paket B, dan Paket C dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan

b. kepentingan peserta didik dan lingkungannya;

c. Beragam dan terpadu;

d. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan,

e. teknologi, dan seni;

f. Relevan dengan kebutuhan kehidupan;

g. Menyeluruh dan berkesinambungan;

h. Belajar sepanjang hayat;

i. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah;

